

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Rancangan Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹ Dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Sedang menurut Lexy M. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²

Pada penelitian ini berupaya menggambarkan dan menjelaskan fenomena praktik keperantaraan (*wasathah*) atau makelar di bidang properti yang terjadi di masyarakat kabupaten Tulungagung apakah relevan dengan fatwa DSN MUI Nomor 93/DSN–MUI/IV/2014 dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Lokasi Penelitian di Kabupaten Tulungagung ini menurut peneliti menarik untuk dijadikan

¹Nana Syaidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60-61.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012),. 6.

obyek penelitian dikarenakan tingginya intensitas pembangunan Properti yang tersebar diseluruh tempat disudut-sudut kota dan pinggiran oleh pengembang.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu; peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.³

Menurut pendapat Surachnad, membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴ Pada kegiatan ini Penelitian berusaha mendiskripsikan tentang kasus keperantaraan yang terdapat di masyarakat. Peneliti berusaha bergabung dengan para perantara atau makelar untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan para makelar dalam kesahariannya, agar setiap kegiatan para perantara dapat analisis dan untuk menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat memudahkan untuk dipahami dan disimpulkan

B. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran Peneliti merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,⁵ partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

³M. Toha Anggora, dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 37.

⁴Erna dalam Febru Aries S., *Metode Penelitian Studi Kasus* (Online: <http://ardhana12.wordpress.com>). diakses 22.04.2016

⁵Instrumen kunci berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, akan tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya di lapangan

Peneliti pada setiap kehadirannya ditengan masyarakat terutama untuk menemui perantara makelar berusaha selalu melaksanakan pengamatan dan wawancara mendalam yang akan dilakukan dengan obyek penelitian, untuk mendapatkan alat ukur yang sesuai dengan keperantaraan (*wasathah*) atau makelar di bidang properti yang terjadi di masyarakat Tulungagung.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian secara berkala, yaitu dilakukan selama satu bulan pada bulan Februari sebagai sebagai langkah obsevasi lapangan pra penelitian yang dilakukan satu kali dalam satu minggu serta wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dalam masa penelitian antara bulan Maret hingga Juni 2016.

C. Lokasi Penelitian.

Adapun Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Tulungagung ini dilaksanakan di Kecamatan Tulungagung Kota, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Kedungwaru.⁶

Kecamatan Tulungagung Kota adalah pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung, sehingga tidak mengherankan jika kepadatan penduduk terkonsentrasi di kecamatan ini, 200.085 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2015 merupakan kepadatan penduduk terpadat dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Tulungagung. Jumlah penduduk sebanyak 500.085 jiwa sebenarnya masih kalah dibanding, namun dengan mempertimbangkan luas wilayah masing-masing, Kecamatan Tulungagung masih menjadi yang terpadat.

Kecamatan Sumbergempol terletak di sebelah timur dari pusat kota Kabupaten Tulungagung. Atau lebih tepatnya 7 km ke arah tenggara dari alun-alun Kabupaten

⁶ Wiki ,Tulungagung, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tulungagung>, diakses 25 Februari 2015

Tulungagung.Sumbergempol termasuk dalam beberapa jajaran kecamatan di Kabupaten Tulungagung dengan potensi yang cukup besar.Potensi-potensi yang ada di Sumbergempol diantaranya adalah industri keset (anyaman) dari kain perca, kawul (serabut kelapa) dan dari ijuk.Selain itu, ada juga industri-industri sapu yang terbuat dari tulang daun kelapa, serabut gandum, ijuk, dan sintetis. Kualitasnya-pun sangat membanggakan dibanding dengan lainnya.Di sepanjang jalan propinsi di Kecamatan Sumbergempol, banyak terdapat kios-kios yang menjual hasil-hasil tersebut.

Dan Kecamatan Kedungwaru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk 230.474 jiwa dan kepadatan penduduk kedua terpadat di Kabupaten Tulungagung.

Semua data tersebut dapat kita lihat dimonogafi Kabupaten Tulungagung, Dapat kita bayangkan dengan kepadatan penduduk yang setiap tahun terus bertambah tentunya sangat memerlukan untuk mendapatkan lahan yang namanya properti.

D. Sumber data.

Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi riil dari proses data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung yang kemudian dianalisis. Dengan kata lain sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer (Primary Data)

Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung berkaitan dengan obyek riset⁷. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data di lapangan yang dapat menyempurnakan penelitian ini, yaitu para informan.

2. Data Sekunder (Secondary Data)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, didapat dari berbagai sumber jurnal buku, laporan dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi Langsung

Menurut Sutopo bahwa observasi langsung dapat dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi⁸. Observasi langsung ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati kehidupan perantara atau makelar.

Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang tidak formal. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi dapat menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Observasi

⁷ Arikunto, Suharsimi, Metodologi Penelitian, 1989:10

⁸ Sutopo, H.B.: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS. 1996)

tersebut bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada situs studi kasus untuk menambah keabsahan penelitian⁹. Teknik ini sering disebut sebagai analisis isi (*content analysis*) yang cenderung mencatat apa yang tersirat dan yang tersurat. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip tentang perantara atau makelar di Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam atau *indepth Interview*

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya¹⁰

Wawancara mendalam harus memberikan keleluasaan informan dalam memberikan penjelasan secara aman, tidak merasa ditekan, maka perlu diciptakan suasana “kekeluargaan”. Kelonggaran ini akan mengorek kejujuran informasi, terutama yang berhubungan dengan sikap, pandangan, dan perasaan informan sehingga pencari data tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu, maka masalah pelaksanaan wawancara perlu dipilih “waktu yang tepat”, maksudnya para informan diwawancarai pada saat yang tidak sibuk dan dalam kondisi yang “santai” sehingga keterangan yang diberikan memang benar-benar adanya. Suatu cara yang rasional untuk mengatasi kesalahan ini adalah dengan mengandalkan sumber-sumber bukti lain untuk mendukung keterangan-keterangan

⁹ Davidoff, LL. “Introduction To Psychology”, alih bahasa Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar Jilid I*. (Jakarta: Erlangga.1988.)

¹⁰ Yin, R.K.. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.1987

informan tersebut dan menelusuri bukti yang bertentangan sehati-hati mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, *non human resources*.¹¹ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹²

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada tentang Keprantaraan (*Wasathah*) dalam bidang properti di Kabupaten Tulungagung. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi, yang belum penulis dapati ketika melaksanakan wawancara

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: alfabeta, 2008) 57.

¹²Soehartono, *Metode Penelitian* .2005 70.

F. Teknik Analisa Data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis interaktif*¹³. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Secara sederhana dapat dijelaskan dengan “reduksi data” dan perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. Sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua, dari kegiatan analisis interaktif. Suatu penyajian, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

¹³ Miles, M.B. and Huberman, A.M.. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications. 1984

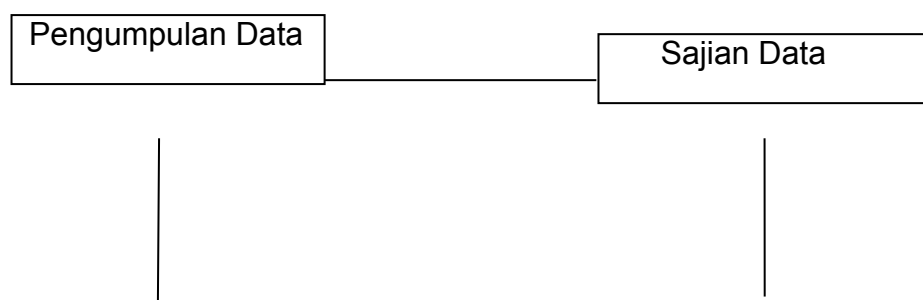
¹⁴ Ibid. Patton, M.Q. 1980.

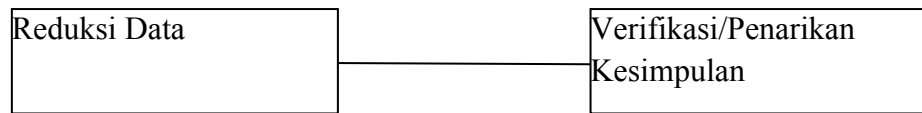
Dengan demikian, model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data samapai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang didapat di lapangan kemudian peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa yang disebut reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa ceritera secara sistematis.

Reduksi dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

Data yang di dapat dalam penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

Metode ini digunakan untuk menganalisis realitas yang ada dalam keperantaran atau makelar di Kabupaten Tulungagung.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada kemampuan untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.¹⁶

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

¹⁵Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Cetakan ke-20.Bandung: Alfabeta.2008).

¹⁶*Ibid.*, 164

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit untuk memperoleh *link clan chemistry/engagement* dengan informan.

Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.¹⁷ Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Meningkatnya ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan deskriptif data yang akurat dan sistematis

¹⁷*Ibid.*, 169

tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

Triangulasi merupakan teknik Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya.¹⁸

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Kalau peneliti itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti, dilakukan dalam suatu moment pertemuan, sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji¹⁹

Berhubung dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang keperantaraan, metode penelitian, teman yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian.

¹⁸*Ibid.*170

¹⁹*Ibid.*172

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya: Pengumpulan data. Kegiatan ini harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis data.

Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan dihipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut.

4. Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk tesis. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.